

## PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN PROGRAM ISI PIRINGKU TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL

Alit Suwandewi<sup>1</sup>, Hiryadi<sup>2</sup>, Miranti Rahayu<sup>3</sup>

Fakultas Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

### Info Artikel

Submitted: -

Revised: -

Accepted: -

\*Corresponding author

Alit Suwandewi

Email:

alit\_dewi@ymail.com

### ABSTRAK

Status gizi adalah ekspresi suatu keadaan keseimbangan dalam bentuk variable tertentu atau perwujudan dari nutriture dalam bentuk variable tertentu. Status gizi sangatlah penting untuk ibu hamil karena berpengaruh sangat besar terhadap perkembang dan pertumbuhan janin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari pemberian pendidikan kesehatan program isi piring terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja puskesmas pekauman. Metode penelitian ini adalah Pra Experimental design menggunakan rancangan One Group Pre test - Post test dilakukan pada bulan juni 2021 dengan intervensi pemberian pendidikan kesehatan program isi piringku. Data di ambil menggunakan kuesioner dengan dianalisis dengan menggunakan Uji Statistic Wilcoxon Test. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 65 ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Hasil dari penelitian pada tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah didapat nilai P value  $0.000 < 0.05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan program isi piringku terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil. Ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan informasi terkait program gizi seimbang (isi piringku) dan memahami mengenai porsi makan sehari agar ibu dan bayi sehat dan dapat mencegah anemia pada kehamilan. Bagi pelayanan kesehatan diharapkan untuk lebih meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya menyediakan pendidikan kesehatan program isi piringku bagi ibu hamil.

**Kata kunci:** Pendidikan kesehatan, Isi piringku, Pengetahuan, Ibu Hamil

### ABSTRACT

*Nutritional status is the expression of a state of balance in the form of certain variables or the embodiment of nutrition in the form of certain variables. Nutritional status is very important for pregnant women because it has a very large effect on fetal development and growth. The purpose of this study was to determine the effect of providing plate-filling health education programs on the level of knowledge of pregnant women in the work area of the Pekalongan Public Health Center. This research method is a Pre Experimental design using the One Group Pre test - Post test design carried out in June 2021 with the intervention of providing health education the contents of my plate program. Data was taken using a questionnaire and analyzed using the Wilcoxon Statistical Test. The sample in this study were 65 pregnant women in the Pekauman Health Center Work Area. The sampling technique is purposive sampling. The results of the study on the level of knowledge of pregnant women before and after obtained a P value of  $0.000 < 0.05$ . Thus, it can be concluded that there is an effect of providing health education on the contents of my plate program on the level of knowledge of pregnant women. Pregnant women are expected to increase information related to a balanced nutrition program (fill in my plate) and understand the portion of food a day so that mothers and babies are healthy and can prevent anemia in pregnancy. For health services, it is expected to further improve health services, especially providing health education on the contents of my plate program for pregnant women.*

**Keywords:** Health education, Fill my plate, Knowledge, Pregnant women

## **PENDAHULUAN**

Status gizi adalah ekspresi suatu keadaan keseimbangan dalam bentuk variable tertentu atau perwujudan dari nutrire dalam bentuk variable tertentu (Supariasa, dkk, 2001). Status gizi juga dinyatakan sebagai keadaan tubuh yang merupakan sesudah dari konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi dengan 4 klasifikasi, yaitu status gizi buruk, kurang, baik, dan lebih. Status gizi sangatlah penting untuk ibu hamil karena berpengaruh sangat besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan janin (Istiany.A dan Rusilanti, 2014). Prinsip nutrition guide for balanced diet didapat dari kesepakatan konferensi pangan sedunia di roma tahun 1992 dipercayai akan bisa mengatasi beban ganda masalah gizi, baik yang kurangan maupun yang lebih. Prinsip tersebut di Indonesia dikenal sebagai pedoman gizi seimbang. Perbedaan slogan 4 sehat 5 sempurna dengan pedoman gizi seimbang (Isi Piringku) yaitu makanan yang sehari-hari dikonsumsi harus mengandung zat gizi yang tinggi sesuai dengan porsi dan sesuai dengan kebutuhan setiap orang (Kemenkes RI, 2015).

Kementerian kesehatan mempunyai banyak program untuk kesejahteraan masyarakatnya, salah satunya adalah program gizi seimbang dimana didalam program tersebut ada program yang namanya "isi piringku". Isi piringku merupakan sajian makanan yang ada yang ada didalam piring untuk porsi sekali makan, yang berupa 50% karbohidrat dan protein 50% sayur dan buah. Yang terdiri dari 2/3 karbohidrat dan 1/3 protein atau lauk pauk, dan 2/3 sayur dan 1/3 buah-buahan. Piring Makanku juga menganjurkan bahwa porsi sayuran harus lebih banyak dari porsi buah, dan porsi makanan pokok lebih banyak dari porsi lauk-pauk. Kementerian Kesehatan mulai memperkenalkan slogan "Isi Piringku" sebagai pengganti slogan "4 Sehat 5 Sempurna" untuk pedoman makan sehari-hari guna memenuhi gizi seimbang. Dengan demikian, masyarakat diharapkan dapat membatasi konsumsi karbohidrat serta lebih banyak mengonsumsi serat dan vitamin, sehingga risiko masalah kesehatan, seperti diabetes dan obesitas pun bisa berkurang.

Hasil penelitian riset kesehatan dasar (Riskesmas, 2010) menyatakan masih banyak penduduk yang tidak cukup mengonsumsi sayuran dan buah-buahan. Data (Riskesmas, 2013) menyebutkan sebanyak 93,5% penduduk usia > 10 tahun mengonsumsi sayuran dan buah-buahan di bawah anjuran. Padahal, konsumsi sayuran dan buah-buahan merupakan salah satu bagian penting dalam mewujudkan Gizi Seimbang. Dan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2016, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1 %. Pemberian tablet Fe di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 85 %. Presentase ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2014 yang sebesar 83,3 %.

Seorang ibu hamil membutuhkan kalori yang banyak agar tetap bugar dan sehat. Hal tersebut dilakukan dengan memperbaiki dan meningkatkan mutu makanan yang di konsumsi, bukan menambah kualitas makanan. Jangan melakukan pembatasan diet karena dapat membahayakan janin. Selama hamil, peningkatan kebutuhan zat gizi adalah sebesar 15%. Peningkatan zat gizi tersebut untuk pertumbuhan Rahim, payudara, volume darah, plasenta, air ketuban, dan pertumbuhan janin. Selama masa kehamilan, penambahan normal berat badan seluruhnya adalah sekitar 6,5-18 kg (Maryam.S, 2016). Pendidikan kesehatan adalah proses pemberdayaan individu dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka mengendalikan determinan-determinan kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan mereka (Subaris.H, 2016). Peningkatan pengetahuan merupakan salah satu hal penting dalam pendidikan kesehatan dimana pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka menengah (intermedi).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Pra Experimental design dengan pendekatan one grup pre test - post test. Pra Experimental design adalah rancangan yang meliputi hanya satu kelompok yang diberikan pra dan pasca uji. One grup pre test - post test. Variabel independen pada penelitian ini adalah pendidikan kesehatan program isi piringku dan Variabel dependen pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu hamil.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja puskesmas pekauman. Jumlah keseluruhan ibu hamil di tahun 2021 pada bulan januari dan february berjumlah 185 ibu hamil dari trimester 1 sampai trimester 3. Penelitian dilakukan pada tanggal 31 Mei sampai 12

Juni 2021 diwilayah kerja puskesmas pekauman, kecamatan Banjarmasin selatan, kota Banjarmasin, Kalimantan selatan. Dengan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 65 ibu hamil.

## HASIL

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini dikategorikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

### Data Karakteristik Partisipan

**Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan usia**

Distribusi responden berdasarkan usia			
Usia	f	%	Total
17-25 tahun	35	53.8	35
			53.8
26-35 tahun	25	36.9	25
			36.9
>36 tahun	5	9.2	5
			9.2
Total	65	100.0	65
			100

Sumber: Data Primer 2021

Pada tabel 1 Menunjukkan bahwa umur responden terbanyak adalah kategori usia 17 s.d 25 tahun dengan presentase 53.8%.

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Kehamilan**

Distribusi responden berdasarkan usia kehamilan			
Usia kehamilan	F	%	Total
Trimester 1	8	12.3	8
			12.3
Trimester 2	28	43.1	28
			43.1
Trimester 3	29	44.6	29
			44.6
Total	65	100.0	65
			100

Sumber: Data Primer 2021

Pada tabel 2 Menunjukkan bahwa umur kehamilan responden terbanyak adalah pada kategori trimester 3 dengan presentase 44.6%.

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan			
Tingkat pendidikan	F	%	Total
Tidak Sekolah	0	0	0
			0
SD	9	13.8	9
			13.8
SMP	25	38.5	25
			38.5
SMA/SMK	24	36.9	24
			36.9
Perguruan tinggi	7	10.8	7
			10.8
Total	65	100.0	65
			100

Sumber : Data Primer 2021

Pada tabel 3 Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak adalah dengan pada kategori SMP dengan presentase 38.9%.

**Tabel 4. Distribusi Nilai Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan Program Isi Piringku Di Puskesmas Pekauman Bulan Juni 2021**

Hasil sebelum pemberian Pendidikan kesehatan program Isi piringku terhadap ibu hamil				
		f	%	Total
Tingkat Pengetahuan	Baik	4	6.2	4
	Sedang	42	64.6	42
	Rendah	19	29.2	19
Total		65	100	65
				100

Sumber : Data Primer 2021

Pada tabel 4. Menunjukkan bahwa didapatkan sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki tingkat pengetahuan kategori sedang sebanyak 42 orang dengan presentase 64.6% di puskesmas pekauman.

**Tabel 5. Distribusi Nilai Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Program Isi Piringku Di Puskesmas Pekauman Bulan Juni 2021**

Hasil sesudah pemberian Pendidikan kesehatan program Isi piringku terhadap ibu hamil				
		f	%	Total
Tingkatan Pengetahuan	Baik	60	92.3	60
	Sedang	5	7.7	5
	Rendah	0	0	0
Total		65	100	65
				100

Sumber : Data Primer 2021

Pada tabel 5 Menunjukkan bahwa hasil dari sesudah dilakukan pendidikan kesehatan program isi piringku terdapat perubahan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kategori baik sebanyak 60 orang dengan presentase 92.3% di puskesmas pekauman.

**Tabel 6 Distribusi Nilai Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Program Isi Piringku Di Puskesmas Pekauman Bulan Juni 2021**

Variabel	Mean Rank	P value
Pengetahuan sebelum	2.50	0,000
Pengetahuan sesudah	33.48	0,000

Sumber : Data Primer 2021

Pada tabel 6 Menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebelum dilakukan pendidikan kesehatan program isi piringku sebanyak 4 orang (6.2%). Sedangkan ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan baik sesudah dilakukan pendidikan kesehatan program isi piringku sebanyak 60 orang (92.3%). Hasil analisa menggunakan uji statistic Wilcoxon test menunjukkan p value sebesar 0,000 nilai tersebut secara statistic bermakna ( $p < \alpha 0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan program isi piringku terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja puskesmas pekauman.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dari jumlah 65 responden di peroleh 4 responden (6.2%) dengan pengetahuan program isi piringku dikategori baik. Sebanyak 42 responden (64.6%) memiliki pengetahuan yang dikategori sedang atau cukup baik. Akan tetapi, sebanyak 19 responden (29.2) memiliki pengetahuan yang dikategori rendah. Yang mana menurut azwar (2013) Pengetahuan seseorang antara lain dipengaruhi oleh factor informasi, dengan adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal baru tersebut. Informasi yang cukup baik dari berbagi media maka hal itu dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata (Notoatmodjo, 2012).

Pada ibu hamil dalam pemenuhan gizi memerlukan asupan gizi yang cukup untuk dirinya dan bayi yang dikandungnya, sehingga asupan gizi yang dibutuhkan jauh lebih besar dibandingkan saat sebelum hamil. Oleh karena itu pengetahuan dasar terkait gizi harus dimiliki ibu hamil sebagai penunjang kesehatannya. Zat gizi yang penting terpenuhi selama hamil seperti zat besi, asam folat, kalsium, dan iodium. Pada zat gizi tersebut dapat diperoleh dari berbagai makanan seperti sayur-sayuran (bayam, sawi, dll), kacang-kacangan, daging, hati, ikan-ikanan, udang, dll. Jika ibu hamil terpenuhi zat gizi tersebut ibu hamil akan terhindar dari anemia kehamilan, yang mana anemia terjadi dikarenakan ibu hamil yang kurangnya zat besi.

Sejalan dengan penelitian Nora dan Riska (2020) bahwa Semakin bertambah informasi yang didapat ibu dan pengetahuan yang meningkat, maka semakin baik pula perilaku ibu dalam menangani segala sesuatunya dan sebagian besar responden yang pengetahuannya kurang belum pernah mendapatkan informasi dan belum pernah mendengar tentang gizi seimbang (isi piringku) maupun belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan Tanya jawab dengan media leaflet didapat 60 responden (92.3%) dengan pengetahuan kategori baik dan 5 responden (7.7%) dengan pengetahuan kategori sedang. Setelah diberikan pendidikan

kehatan tidak ada lagi responden yang pengetahuannya dikategorikan rendah dan terjadi peningkatan pengetahuan tentang program gizi yaitu program isi piringku dengan kategori baik yaitu sebanyak 60 responden (92.3%). Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2011), pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya.

Pada kuesioner pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan pertanyaan yang banyak salah terdapat pada nomor 2, 9, 14, dan 16. Setelah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan karena sudah diberikan pengetahuan terkait program isi piringku. Akan tetapi masih ada pertanyaan yang sedikit tinggi tingkat kesalahannya sekitar 50% yaitu pada pertanyaan nomor 9 dan 16.

Factor yang membuat pengetahuan responden dalam kategori sedang yaitu karena pada saat diberikan pendidikan kesehatan responden tidak begitu fokus pada penyajian. Dan banyak factor yang bisa mempengaruhi pengetahuan menurut putra fadlil (2011) factor yang pertama factor pendidikan yang mana factor pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan karena tingkat pendidikan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, factor yang kedua adalah factor usia dimana usia juga mempengaruhi karena semakin tua usia seseorang maka proses perkembangan mental bertambah baik, akan tetapi perkembangan mental tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun, dan factor yang ketiga adalah factor lingkungan atau kebiasaan yang mana kebiasaan berpengaruh besar terhadap cara berpikir seseorang. Ini alasan mengapa pertanyaan pada nomor 16 masih banyak yang salah karena proses pikir mereka masih pada kebiasaan sehari-hari walaupun sudah dilakukan pendidikan kesehatan sebelumnya.

Sejalan dengan penelitian Wijaya (2017), mengatakan bahwa kebiasaan masyarakat di Indonesia untuk pemenuhan gizi seimbang mereka makan 3 kali sehari dengan kondisi masyarakat yang sama contohnya untuk anak-anak, ibu menyusui, maupun ibu hamil mereka makan 3 kali sehari. Ini alasan mengapa masih banyak yang salah dan di kategori sedang karena proses pikir mereka masih pada kebiasaan sehari-hari walaupun sudah dilakukan pendidikan kesehatan sebelumnya.

Berdasarkan hasil uji statistic sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan uji Wilcoxon test menggunakan program SPSS jika signifikan  $P < 0,05$  maka  $H_0$  diterima begitu sebaliknya jika signifikan  $P > 0,5$  maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil dari uji statistic menunjukkan bahwa adanya 60 responden atau 92,3% mengalami peningkatan dari kategori rendah ke kategori sedang hingga ke kategori baik, adapun 5 responden 7.7% mengalami peningkatan dari kategori rendah ke kategori sedang saja. Hal ini menyebutkan bahwa semua responden mengalami peningkatan dengan nilai  $P = 0,000 < \alpha 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan program isi piringku terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja puskesmas pekauman.

Asumsi ini juga didukung oleh undang-undang kesehatan No.23 Tahun 1992 dan WHO yaitu salah satu tujuan pendidikan kesehatan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan, baik fisik, mental dan social, sehingga produktif secara ekonomi maupun social. Karena itu setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan Tanya jawab dengan media leaflet hampir semua ibu hamil memahami dan tahu tentang program gizi isi piringku selain itu juga menambah pengetahuan ibu hamil. Menurut Elgar Dale penggunaan media pada pendidikan kesehatan yang mempunyai intensitas paling tinggi yaitu dengan menggunakan media benda asli, adapun penggunaan media yang mempunyai intensitas paling rendah yaitu dengan menggunakan media kata-kata. Media atau alat peragaan mempunyai manfaat untuk menimbulkan minat sasaran, mempermudah pendidik untuk menyampaikan bahan atau materi, mempermudah sasaran untuk menerima

informasi (Ayu.H, 2012).

## SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu bentuk layanan kesehatan dan merupakan salah satu peran perawat yang dilaksanakan dalam bentuk promosi kesehatan, program isi piringku merupakan program pemerintah yang harus disukseskan terutama dengan sasaran ibu hamil agar meningkatkan pengetahuan, kerjasama dengan instansi pendidikan ditingkatkan dalam bentuk pelaksanaan praktek lapangan agar mewajibkan setiap mahasiswa yang praktik dipuskesmas untuk melaksanakan pendidikan kesehatan dengan modifikasi metode pemberian pendidikan kesehatan yang efektif dan berkualitas baik melalui media cetak ataupun elektronik untuk ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan warga tentang pentingnya pemenuhan program gizi isi piringku. Bagi ibu hamil agar dapat lebih memahami pentingnya program isi piringku dan porsi makan dalam sekali makan pada saat kehamilan, agar ibu dan bayi sehat dan dapat mencegah terjadinya anemia kehamilan dan stunting pada bayi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi. Hasan. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ayu.K.H.A. (2010). *Aplikasi Praktik Asuhan Keperawatan Keluarga*. CV. Sagung Seto.
- Azwar.S. (2013). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Pustaka Belajar.
- Darni.J. (2020). Pengaruh Pemberian Edukasi Komik Isi Piringku Terhadap Pengetahuan Dan Asupan Lemak Pada Anak Gizi Lebih. *Darussalam Nutrition Journal*, 1(4), 7–15.
- Firmansyah.F. (2018). *Isi Piringku*. Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Istiany.A dan Rusilanti. (2014). *Gizi Terapan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Kemendes RI. (2015). *Pedoman Gizi Seimbang*. Kementerian Kesehatan RI.
- Maryam.S. (2016). *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Salemba Medika.
- Netty, Khatimatun.H, Hadi.Z, Ariyanto.E. (2019). Edukasi Isi Piringku Untuk Mencegah Anemia Pada Ibu Hamil Dipuskesmas Kelayan Timur. *Jurnal Al- Ikhlas*. 5(1). 101-106.
- Notoatmodjo.S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Rineka Cipta.
- Pratama.A.R. (2012). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, Pengetahuan Ibu, Dan Perilaku Ibu Terhadap Status Gizi Balita Di Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang*. Universitas Negeri Surabaya.
- Putra Fadlil. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Diakses dari <http://satriodamarpanuluh.blogspot.com/2011/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>. Diakses pada tanggal 03 Juni 2021 pukul 15.09 wib.
- Rahmanindar.N, H. R. . (2020). Pengaruh Penyuluhan Program Isi Piringku Terhadap Peningkatan Sikap Dan Perilaku Ibu Dalam Manangani Balita Gizi Buruk. *Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(2), 259–270.
- Subaris.H. (2016). *Promosi Kesehatan, Pemberdaya Masyarakat, dan Modal Sosial*. Nuha Medika.
- Undang-Undang Nomor 23 tahun 1992, Tentang Kesehatan, Penerbit Ariloka, Surabaya: 2000

Wijaya.J.K.Geswar. (2017). *Hubungan Pola Makan Dan Status Gizi Terhadap Tinggi Badan Mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2017*. Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.